**ANALISIS PENDAPATAN PETERNAK AYAM PETELUR DI KECAMATAN PAJANGAN, KABUPATEN BANTUL**

**THE INCOME ANALYSIS OF LAYER FARMERS IN PAJANGAN DISTRICT, BANTUL REGENCY**

**Kholif Khoirit Tamimi**

Program Studi Peternakan, Fakultas Agroindustri, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Jl. Wates Km. 10 Yogyakarta 55753, Indonesia

Email: khoirittamimi@gmail.com

# INTISARI\*)

Penelitian ini dilakukan pada peternakan ayam petelur di Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 24 Desember 2022 sampai 24 Januari 2023. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan dan kelayakan usaha peternakan ayam petelur di Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul. Metode penelitian ini adalah survei dengan wawancara kepada para peternak ayam petelur berjumlah 25 peternak sebagai responden. Penelitian dilakukan pada setiap Desa meliputi, Desa Guwosari, Sendangsari, dan Triwidadi. Karakteristik peternak yang dipilih adalah Umur, rata-rata umur peternak 41 tahun, Pendidikan responden paling banyak adalah lulusan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) sebesar 60%, Pekerjaan pokok responden paling banyak adalah beternak yaitu 64%, Pengalaman beternak rata-rata 10 tahun, rata rata kepemilikan ternak sebanyak 2.569 ekor, dan sebanyak 76% tujuan beternak responden sebagai pendapatan utama. Dari hasil analisis data, pendapatan peternak per tahun rata-rata adalah sebesar Rp290.274.044,00, nilai RCR adalah 1,24, dan nilai *rentabilitas* sebesar 23,59%. Besarnya nilai BEPHarga adalah Rp24.957,00 dan BEPProduk sebesar 38.479 kg telur dengan besaran *Payback Period* 1,36 atau 1,36 Tahun. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa peternak ayam petelur di Kecamatan Pajangan mendapatkan keuntungan dan layak untuk dikembangkan.

**Kata Kunci**: Ayam Petelur, Analisis Pendapatan, Kecamatan Pajangan.

# ABSTRACT\*)

This research was conducted at a layer farm in Pajangan District, Bantul Regency, Yogyakarta. This research was conducted from December 24, 2022, to January 24, 2023. The purpose of this study was to determine the income and feasibility of layer farming business in Pajangan District. This research method is a survey with interviews with 25 layer farmers as respondents. Research was conducted in each village including, Guwosari, Sendangsari, and Triwidadi Villages. The characteristics of the selected farmers are as follows, The average age of farmers is 41 years, the most respondents' education is graduates of Senior High School by 60%, the main work of respondents is livestock which is 64%, the respondent's livestock experience is an average of 10 years, the average livestock ownership is 2,569 heads, and as many as 76% of respondents' breeding goals are as the main income. From the results of data analysis, the average annual income of farmers is Rp290.274.044,00, the RCR value is 1.24, and the profitabilityvalue is 23.59%. The amount of BEPPrice value is Rp24,957.00 and BEPProduct is 38,479 kg of eggs with a *Payback period* of 1.36 or 1.36 years. From the results of the study, it was concluded that the layer farming business in Pajangan was profitable and worthy of development.

**Keywords:** Income Analysis, Pajangan District

# 1. PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia pada umumnya merupakan konsumen tetap ternak unggas khususnya ayam dengan produk utamanya adalah daging dan telur. Diantara kedua produk utama dari ayam ini, telur umumnya masih lebih terjangkau dan lebih sering digunakan tidak hanya sebagai lauk makan, namun juga sebagai bahan tambahan olahan makanan seperti pengembang alami roti, dan juga biasa digunakan sebagai campran jamu tradisional. Hal ini mendukung pendapat Indrawan (2012) yang menyatakan, telur merupakan bahan makanan yang paling banyak dikomsumsi oleh masyarakat Indonesia pada umumnya. Masyarakat mengenal telur sebagai makanan dengan sumber protein yang tinggi. Oleh karena itu telur sangat digemari untuk dikonsumsi sehari-hari. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2021), konsumsi telur ayam oleh masyarakat Indonesia semakin bertambah setiap bulan. konsumsi telur per kapita mencapai **9,98 butir** sebulan pada September 2021. Jumlah ini meningkat 2,16% dari Maret 2021 yang sebanyak 9,77 butir dalam sebulan. Untuk itu, salah satu sumberdaya pada bidang peternakan yang harus dikelola lebih baik lagi secara kontinue adalah pada komoditi ayam petelur.

Usaha peternakan di Indonesia lebih khususnya di Pulau Jawa pada sektor ayam ras petelur mempunyai perkembangan yang cukup pesat. Jumlah populasi ayam ras petelur di provinsi Yogyakarta pada tahun 2020 mencapai 4.618.205 ekor, Sedangkan jumlah penduduk di Yogyakarta sekitar 3.668.719 jiwa (BPS, 2020). Banyaknya populasi ayam ras petelur tersebut berimbas pada perang harga di pasar akibat melimpahnya produk telur. Adapun pada saat pandemi *Covid-19* harga telur naik turun tidak menentu, sedangkan harga pakan yang cenderung terus mengalami kenaikan. Hal ini tentu menjadi sebuah masalah bagi produktivitas usaha peternakan ayam petelur.

Kecamatan Pajangan merupakan kecamatan yang berada di Kabupaten Bantul bagian barat Provinsi D. I. Yogyakarta. Kecamatan Pajangan merupakan salah satu wilayah dengan perkembangan peternakan ayam petelur yang cukup baik karena Kecamatan Pajangan menjadi urutan pertama dalam jumlah populasi ayam petelur terbanyak di Kabupaten Bantul bahkan di Provinsi D. I. Yogyakarta, dengan jumlah populasi mencapai 445.615 ekor (DPPKP, 2019).

Namun keberhasilan usaha ternak tidak hanya ditentukan oleh banyaknya jumlah ternak yang dipelihara, tetapi juga harus didukung dengan sistem manajemen yang baik, sehingga hasil produksi dan penerimaan akan sesuai dengan yang diharapkan. Penerimaan tersebut sebagian digunakan untuk menutup biaya produksi dan sisanya sebagai pendapatan bersih. Besaran pendapatan yang diperoleh dijadikan tolak ukur keberhasilan ternak.

**2. TINJAUAN PUSTAKA**

## **2.1.Ayam Ras Petelur**

Ayam ras petelur merupakan ayam betina - betina dewasa yang dipelihara dengan tujuan untuk menghasilkan banyak telur, telur merupakan produk akhir ayam yang tidak boleh disilangkan kembali (Sudaryani, 2000). Sedangkan Yuwanta (2004) menambahkan, sifat-sifat yang dikembangkan pada tipe ayam petelur adalah cepat mencapai dewasa kelamin, ukuran telur normal, bebas dari sifat mengeram, bebas dari kanibalisme dan sebagainya. Ayam petelur yang umum ditemukan dan dikembangkan pada peternakkan ayam petelur di Indonesia merupakan ayam petelur yang menghasilkan telur berkerabang coklat (Jahja, 2004). Menurut (Anang dan Indrijani, 2017) fase pemeliharaan ayam petelur terbagi menjadi 3 fase yaitu *starter* 0-10 minggu, *grower* 11-16 minggu, dan layer 17-80 minggu. Marzuki A dan Rozi (2018) menyatakan, fase layer dimulai pada umur 17-18 minggu yang biaya disebut *pre-laying*, kemudian *laying 1* pada umur 19-50 minggu, *laying 2* umur di atas 51 minggu.

Periode produksi ayam petelurlayer terdiri dari dua periode yaitu fase I dari umur 19-50 minggu dengan rata-rata produksi telur 90-98%. Fase II umur 51-90 minggu dengan rata-rata produksi telur 72-62% (Maharani dkk., 2013). *ISA Brown* dan *Lohmann Brown* merupakan strain ayam petelur yang paling umum berkembang di pasar Indonesia (Dewi K, 2010). Namun pada penelitian ini hanya melakukan survei kepada para peternak yang menggunakan strain *Lohmann Brown* karena setelah dilakukan observasi sementara, kebanyakan para peternak ayam petelur di Kecamatan Pajangan menggunakan strain ayam *Lohmann Brown*. Karenanya, agar data analisis menjadi seragam, maka dipilih peternak yang menggunakan strain ayam *Lohmann Brown*.

*Lohmann brown* adalah ayam tipe petelur yang populer untuk pasar komersial Indonesia, ayam ini merupakan ayam yang selektif dibiakkan khusus untuk menghasilkan telur, diambil dari jenis *rhode island red* yang dikembangkan oleh perusahaan asal Jerman bernama *Lohmann Tierzuch*. Ayam ini mulai dapat bertelur pada umur 18 minggu, menghasilkan 1 butir telur per hari, dapat bertelur sampai 300 butir pertahun. Bobot telur rata- 60,4 g, presentase produksi 92-95% (Yupi, 2011).

## **2.2.Biaya Produksi**

Menurut Faadhila (2012), menyatakan bahwa biaya produksi usaha peternakan ayam petelur terdiri dari beberapa komponen, antara lain: Biaya Tetap (*fixed cost*), Biaya Tidak Tetap (*variable cost*), dan Biaya Total Produksi.

## **2.2.1.Biaya Tetap**

Biaya tetap adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Biaya tetap dalam Usaha Peternakan Ayam Petelur meliputi: biaya investasi, baik itu sewa lahan, PBB, pembangunan kandang dan pembelian peralatan serta perawatan dan penyusutannya setiap tahun (Budiraharjo dan Handayani 2008).Macam-macam biaya yang termasuk dalam biaya tetap antara lain:

**2.2.1.1.Biaya Investasi**

 Investasi adalah kegiatan menarik dana kemudian menggunakannya untuk membeli barang modal pada saat sekarang ini, dan mengusahakan terwujudnya laba di masa mendatang. Karena investasi itu berhadapan dengan masa mendatang yang penuh ketidakpastian, maka sebelum melaksanakan investasi perlu dilakukan studi kelayakan usaha guna menentukan apakah program investasi itu dapat dilaksanakan dengan menguntungkan di kemudian hari (Basalamah, 2014).

**2.2.1.2.Sewa lahan**

Dalam analisis ekonomi, meskipun kepemilikan lahan adalah pribadi, namun tetap dihitung sebagai tagihan sewa lahan setiap tahunnya. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran perhitungan yang lebih rinci (Sari dan Sapta Eka, 2004).

**2.2.1.3.Pajak Bumi dan Bangunan.**

Menurut Mahyudin (2013), Pajak bumi dan bangunan (PBB) termasuk dalam biaya tetap karena peternak wajib membayar pajak meskipun sedang tidak ada kegiatan produksi. Ada beberapa hal yang menentukan perhitungan biaya PBB, yaitu:

a. Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) yang merupakan harga pasar nilai jual tanah/bangunan. Nilai jual tanah dipengaruhi oleh letak, pemanfaatan, dan kondisi lingkungan, sedangkan pada bangunan dipengaruhi oleh bahan material bangunan.

b. Nilai Jual Objek Tidak Kena Pajak (NJOTKP) menurut peraturan menteri keuangan, besaran terendah NJOPTKP adalah Rp 10.000.000 3. Nilai Jual Kena Pajak (NJKP) ditetapkan sesuai undang-undang KMK Nomor 201/KMK.04/2000, yaitu 40% bagi NJOP di atas 1 milyar dan 20% jika dibawah 1 milyar. Sedangkan tarif pajak yang dikenakan atas objek pajak adalah sebesar 0,5 persen.

Rumus Perhitungan PBB adalah:

NJOP = (NJOP Bumi = luas tanah x nilai jual tanah) + (NJOP Bangunan = luas bangunan x nilai bangunan)

NJOPTKP = Rp 10.000.000

NJOP untuk perhitungan PBB = NJOP – NJOPTKP

NJKP = 40% dari NJOP atau 20% dari NJOP untuk perhiungan PBB

PBB terutang = 0,5% x NJKP (jumlah PBB yang harus dibayar setiap tahun).

## **2.2.1.4.Biaya Penyusutan Kandang**

Menurut Bastari (2016) Perhitungan nilai penyusutan kandang dilakukan dengan cara harga pembuatan kandang dikurangi harga akhir dibagi umur ekonomi. Nilai penyusutan bangunan adalah sebesar 2-5% dari total produksi, yang meliputi penyusutan bangunan tempat usaha dan juga merupakan tempat tinggal peternak.

## **2.2.1.5.Biaya Penyusutan Peralatan**

Tidak hanya kandang yang mengalami penyusutan tetapi peralatan kandang juga mengalami penyusutan seiring dengan berjalannya waktu, penyusutan peralatan termasuk dalam biaya tetap karena nilai peralatan kandang dari tahun ke tahun menyusut meskipun kandang dikosongkan. Besarnya penyusutan peralatan di dalam peternakan yang dipakai 0,9-2% dari biaya produksi (Dyanovita, A.K. 2017).

## **2.2.2. Biaya Variabel (Variable cost**)

Biaya variabel (*variable cost*) didefinisikan sebagai biaya yang digunakan untuk ternak tertentu dan jumlahnya berubah-ubah sebanding dengan besarnya jumlah produksi. Biaya variabel dalam usaha peternakan ayam petelur meliputi: Biaya bibit, pakan, vitamin, obat-obatan, vaksin, sanitasi, air, bahan bakar kendaraan, perawatan, beserta pajaknya, pulsa/kuota internet, biaya sosial, dan tenaga kerja (Nawawi *et al.,* 2017). Sedangkan menurut Andri, R. Wati *et al.,* (2011), biaya variabel pada usaha peternakan ayam petelur merupakan biaya yang dikeluarkan seiring dengan penambahan jumlah ayam yang dipelihara. Biaya ini antara lain biaya untuk bibit, ransum, pemeliharaan dan kesehatan. Biaya pakan merupakan biaya terbesar dari total produksi yaitu antara 60%-70%. Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang dikeluarkan berkali-kali dan tidak mengalami penyusutan.

## **2.2.3 Biaya Total**

Menurut Syamsidar (2012), biaya total adalah keseluruhan biaya pengeluaran yang ditanggung perusahaan untuk membeli berbagai macam input atau faktor-faktor yang dibutuhkan untuk keperluan produksinya atau diartikan biaya total merupakan jumlah dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*).

## **2.3.Penerimaan**

Penerimaan adalah nilai yang diperoleh dari penjualan hasil produk. Penerimaan utama dari usaha ternak ayam petelur adalah telur. Sedangkan ayam afkir, karung pakan, dan kotoran adalah sebagai produk sampingan (Fitriza. T. Y *et al,* 2012). Keuntungan usaha ayam petelur tidak selalu berbanding lurus dengan tingkat produksi, tetapi lebih ke biaya produksi dan telur (Herdianto dkk, 2013).

## **2.4.Pendapatan**

Pendapatan usaha merupakan hasil keuntungan/laba bersih yang diterima peternak, merupakan selisih antara total penerimaan dan total biaya produksi (Fitriza *et al,.* 2012).

## **2.4.1.*Revenue Cost Ratio* (RCR)**

Menurut Suastina dan Kayana (2015) *Revenue Cost Ratio* adalah jumlah rasio yang digunakan untuk melihat keuntungan relatif yang akan didapatkan dalam sebuah usaha yang pada dasarnya sebuah usaha akan dikatakan layak untuk dijalankan apabila semakin tinggi jumlah nilai total penerimaan daripada biaya produksi, maka tingkat keuntungan yang akan didapatkan suatu usaha juga semakin tinggi. Menurut Munawir (2010) dalam penelitiannya menyatakan bahwa analisis kelayakan usaha dapat digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian usaha dengan kriteria hasil:

1. R/C > 1 berarti usaha sudah dijalakan secara efisien.

2. R/C = 1 berarti usaha yang dijalankan dalam kondisi titik impas.

3. R/C < 1 berarti usaha yang dijalankan tidak menguntungkan dan tidak layak.

## **2.4.2.*Break Event Point* (BEP)**

*Break Event Point* merupakan analisis yang digunakan oleh pelaku usaha dalam mengambil sebuah keputusan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kaitan antara biaya dan volume penjualan yang nantinya digunakan untuk menentukan titik impas di mana usaha tidak mengalami kerugian maupun mendapatkan keuntungan. Menurut Sularso (2013), Analisis *Break Event Point* memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan volume penjualan (produksi), harga jual, biaya produksi dan biaya-biaya lain serta mengetahui laba rugi sebuah usaha.

2. Sebagai sarana merencanakan laba.

3. Sebagai sarana dan alat pengendalian (*controlling*) kegiatan operasi yang sedang berjalan.

4. Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan harga jual.

Berdasarkan hasil penelitian Hastuti dkk, (2018) di peternakan ayam petelur di Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang didapatkan hasil Break Event Point (BEP) produksi rata-rata dari skala 1.000 ekor sampai 6.000 ekor yaitu 36.282,5 kg. Break Event Point (BEP) harga sebesar Rp16.893,00. Sedangkan harga jual telur saat penelitian dari ke empat peternak yaitu sebesar Rp18.000,00.

## **2.4.3.*Rentabilitas***

Menurut Sutrisno (2000), *rentabilitas* adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari modal yang dikeluarkan selama proses produksi. Semakin tinggi rasio *rentabilitas*-nya, maka usaha tersebut semakin baik dan menguntungkan untuk dijalankan kedepannya.

## **2.4.4.*Payback Period***

 Menurut Kasmir dan Jakfar (2012), Analisis *Payback Period* dihitung dengan cara menghitung waktu yang diperlukan pada saat total arus kas masuk sama dengan total arus kas keluar. Analisis ini digunakan untuk mengetahui berapa lama usaha yang dikerjakan baru dapat mengembalikan investasi.

# 3. MATERI DAN METODE

Penelitian dilakukan di kecamatan Pajangan kabupaten Bantul, D.I. Yogyakarta. Pemilihan lokasi di sini dilakukan karena Kecamatan Pajangan merupakan daerah dengan popupasi ayam petelur terbanyak di Kabupaten Bantul. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu satu bulan, sesuai lampiran surat rekomendasi dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Bantul, yakni mulai dari tanggal 24 Desember 2023 berakhir pada 24 Januari 2023.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan metode pengambilan sampel adalah *purposive proportional random sampling*. Responden dipilih dengan kriteria khusus, meliputi: pengalaman beternak minimal 1 tahun dengan minimal kepemilikan ayam produktif 1000 ekor dari strain *Lohmann Brown* (*purposive*). Dalam menentukan jumlah responden, banyaknya sampel yang diambil mewakili tingkat populasi dari masing-masing Desa, dimana jumlah populasi terbanyak, maka responden yang di ambil akan lebih banyak pula agar sebanding dengan bobot sampelnya (*proportional*). Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah 25 peternak ayam petelur di Kecamatan Pajangan yang dipilih secara acak dari setiap Desa *(random sampling)*. Peternak dipilih menggunakan metode *stratified*, yaitu dengan mengelompokkan nama keseluruhan peternak ke dalam beberapa divisi. Dalam penelitian ini, yang dimaksud divisi adalah jumlah peternak dari setiap Desa. Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai jumlah anggota/unsur yang tidak sebanding dan berstrata secara proporsional. Sugiyono (2010) dalam penelitiannya menggambarkan teknik *stratified random sampling* dengan rumus:

$ni=\frac{Ni}{N}×n$

Keterangan:

ni : Jumlah sampel tiap divisi

Ni : Jumlah populasi tiap divisi

N : Total populasi keseluruhan divisi

n : Total sampel

Dalam penelitian ini, penentuan responden diambil 24% dari total keseluruhan peternak dengan kepemilikan ternak pproduktif >1000 ekor serta memenuhi karakteristik yang telah ditentukan.

## 3.3.Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan penelitian ini adalah:

**3.3.1.Data Primer**

Data primer adalah data yang dikumpulkan dari responden yang diamati secara langsung. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara, observasi dan kuesioner yang dilakukan kepada para peternak ayam petelur di lokasi penelitian sebagai responden untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian.

**3.3.2.Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi terkait dan hasil penelitian orang lain. Bentuk data yang didapat berupa dokumen, catatan, dan arsip yang diambil sesuai kebutuhan dalam penelitian yang dilakukan.

**3.3.3.Variabel yang diukur meliputi:**

a. Identitas Peternak: nama, umur, alamat, pendidikan, pengalaman beternak, jumlah anggota keluaraga, pekerjaan Utama, tujuan berternak, kepemilikan lahan dan kandang, jumlah ternak saat penelitian dan Sumber modal.

b. Data Ternak, antara lain; Jumlah ternak awal periode, penyusutan ayam, jumlah ternak setelah 1 periode/saat penelitian, strain ayam yang digunakan.

c. Sewa lahan: biaya sewa per tahun lahan yang dijadikan usaha oleh peternak

d. PBB: pajak bumi dan bangunan yang dibayarkan setiap tahun oleh peternak.

e. Investasi, antara lain: pembangunan kandang, pembelian peralatan kandang seperti fitting, kabel, instalasi listrik, ember, gembok, tandon air, kran air, pipa paralon, tempat pakan, tempat minum, bohlam, pompa air, timbangan, alat kebersihan, alat tulis, telepon genggam, kendaraan, sumur, sekop, gayung, sprayer, angkong, mixer, suntikan, selang air, kipas angin, gasolec, tabung gas, box telur dan alat-alat penunjang lainnya.

f. Biaya tetap meliputi pajak kendaraan, penyusutan kandang, penyusutan peralatan serta perawatannya, dan bunga modal sebesar 6 %.

g. Biaya variabel meliputi biaya Pembelian bibit, biaya pakan, vitamin, obat-obatan, vaksin, sanitasi, biaya air, biaya bahan bakar minyak, biaya isi ulang gas, biaya servis kendaraan, perawatan, dan biaya pajaknya setiap tahun, biaya pulsa/kuota internet, biaya sosial, dan gaji tenaga kerja.

h. Penerimaan dari usaha peternakan ayam petelur meliputi penjualan telur, penjualan ayam afkir, penjualan kotoran, dan penjualan karung.

## **3.4.Metode Pengambilan Data**

 Data pada penelitian ini diperoleh menggunakan beberapa cara sebagai berikut:

**3.4.1.Observasi**

 Observasi yaitu metode pengambilan data secara langsung pada sejumlah peternak di lokasi penelitian yang sudah dipilih secara acak dengan kriteria khusus.

**3.4.2.Kueisioner**

 Kuesioner adalah kumpulan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan guna diajukan kepada respoden, kueisioner berisi sejumlah pertanyaan yang akan diajukan kepada responden agar memperoleh jawaban yang akan menjadi data penelitian.

**3.4.3.Wawancara**

 Wawancara adalah memperikan pertanyaan secara langsung dengan kueisioner yang sudah disiapkan kepada responden untuk mengumpulkan informasi tentang usaha Peternakan Ayam Petelur di Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul.

## **3.5.Metode Analisis Data**

Data dan informasi yang diperoleh dan dikumpulkan selanjutnya dilakukan analisis. Analisis data kuantitatif bisa dilakukan dengan perhitungan statistika, analisis penelitian ini menggunakan *Software* (*Microsoft excel*) sebagai berikut:

**3.5.1.Analisis Biaya Total, Penerimaan, dan pendapatan**

a. Analisis Biaya Total

Biaya total adalah semua pengeluaran selama proses produksi, yaitu penjumlahan biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Syamsidar (2012) menggambarkan rumus biaya total sebagai berikut:

 TC = TFC + TVC

Keterangan:

TC = *Total Cost* (biaya total)

TFC = *Total Fixed Cost (*total biaya tetap*)*

TVC *= Total Variable Cost* (total biaya tidak tetap)

b. Analisis Total Penerimaan

Penerimaan adalah hasil penjualan seluruh unit yang dijual antara lain penjualan telur, penjualan kotoran, penjualan ayam afkir, dan penjualan karung. Rumus penerimaan digambarkan oleh Kabai (2015) sebagai berikut:

R = (p1 . Q1)+( p2 . Q2)+( p3 . Q3)+…….

Keterangan: R = Penerimaan (Rp/periode produksi)

p = Harga Barang jenis 1 (Rp/ kg/Unit produk)

Q = Jumlah Produksi jenis barang 1 (kg/unit produk)

c. Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya yang telah dikeluarkan oleh peternak. Fitriza *et al*,. (2012) menggambarkan rumus analisis pendapatan sebagai berikut:

 L= TR – TC

 Keterangan:

L = Keuntungan (Rp/periode produksi)

TR = Total penerimaan (Rp/periode produksi)

TC = Total biaya (Rp/periode produksi)

3.5.2.Analisis Kelayakan Usaha

Untuk menguji hipotesis yang diduga pemeliharaan ayam petelur di Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul tersebut layak diusahakan menggunakan pendekatan analisis sebagai berikut:

a. Net R/C *Ratio*

R/C *Ratio* (*Revenue Cost Ratio)* yaitu perbandingan antara penerimaan dengan biaya (Suastina dan Kayana, 2015) Rumus ini dapat ditulis sebagai berikut:

RC Ratio = R/C

 Keterangan:

R = *Revenue* (Rp/periode produksi)

C = Biaya (Rp/periode produksi)

Kriteria keputusan:

R/C >1= Usaha menguntungkan

R/C<1= Usaha ternak ayam rugi

R/C=1 = Usaha ternak ayam impas

*b. Break Even Point* (BEP)

Untuk menentukan besarnya titik impas (*Break Even Point*) berdasarkan volume produksi (Kg) dan sales dalam rupiah. Rumus perhitungan BEP dapat ditulis oleh (Sularso, 2013), sebagai berikut:

-Dalam volume produksi (Kg):

 *BEP =*$ \frac{TC}{TR}$

*-*Dalam harga/unit (Rp)

 *BEP =*$\frac{TC}{P}$

 Keterangan:

TC = Total Biaya (Rp)

TR = Penerimaan (Rp)

P =Harga/unit(Rp/Kg)

*c. Payback Period*

Menurut Kasmir dan Jakfar (2012), metode *Payback Period* (PP) merupakan teknik penilaian terhadap jangka waktu (periode) pengembalian investasi suatu proyek atau usaha. Rumus PBP dapat dituliskan sebagai berikut:

*Payback Period* = Nilai Investasi / Pendapatan

# 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang dihimpun oleh Anonim (2023) sebagai sekertaris organisasi paguyuban seluruh peternak ayam petelur yang berada di Kecamatan Pajangan, tertulis bahwa total peternak yang terdata menjadi anggota adalah sebanyak 132 orang yang terdapat di setiap Desa dengan kepemilikan ayam layer <1000 ekor dan >1000 ekor. Dalam penelitian ini, terdapat total 25 responden peternak yang dipilih secara acak dari setiap Desa dengan rincian, Desa Guwosari dipilih 2 orang peternak, atau 8% dari total jumlah responden, kemudian 6 orang di Desa Sendangsari, atau 24%, dan 17 orang di Desa Triwidadi, atau 68%. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel1. Jumlah Responden Ayam Petelur di Kecamatan Pajangan.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Desa** | **Jmlah Respnden**  | **(%)** |
| Guwosari | 2 | 8 |
| Sendangsari | 6 | 24 |
| Triwidadi | 17 | 68 |
| **Total** | **25** | **100** |

Sumber: Data Primer terolah (2023).

**4.1.Identitas Responden**

Identitas responden adalah karakteristik peternak yang berhubungan dengan keterlibatan mereka dalam usaha ternaknya. Untuk mengetahui kemampuan seorang peternak maka perlu mengetahui latar belakangnya. Hal tersebut karena selain manajemen yang baik, kemampuan dalam beternak juga sangat diperlukan. Dalam penelitian ini dilakukan beberapa pertimbangan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan dalam mengelola usaha peternakan ayam petelur adalah:

### **4.1.1.Umur**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa umur responden berkisar antara 25-62 tahun dengan jumlah total responden 25, selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 2. Umur Responden Responden Ayam Petelur di Kecamatan Pajangan.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Umur** | **Jumlah Responden** | **(%)** |
| 25-35 | 8 | 28 |
| 36-45 | 8 | 28 |
| 46-60 | 9 | 36 |
| **Total** | **25** | **100** |

Sumber: Data Primer terolah (2023).

### **4.1.2.Tingkat Pendidikan**

 Berdasarkan hasil penelitian, peternak ayam petelur di Kecamatan Pajangan memiliki tingkat pendidikan tergolong cukup tinggi yakni 60% adalah tamatan SLTA dan 4% lulusan Perguruan Tinggi. Sedangkan 36% lainnya adalah tamatan SD sampai SLTP. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Responden Ayam Petelur di Kecamatan Pajangan.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pendidikan** | **Jumlah Respnden** | **(%)** |
| SD | 6 | 24 |
| SLTP | 3 | 12 |
| SLTA | 15 | 60 |
| PT | 1 | 4 |
| **Total** | **25** | **100** |

Sumber: Data Primer terolah (2023).

**4.1.3.Pekerjaan dan Tujuan Beternak**

Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 72% pekerjaan pokok responden peternak ayam petelur di kecamatan pajangan, Kabupaten Bantul adalah sebagai peternak. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 7 dan Tabel 8

Tabel 4. Pekerjaan Pokok Responden Ayam Petelur di Kecamatan Pajangan.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Pekerjaan** | **Jumlah Respnden** | **(%)** |
| Peternak | 18 | 72 |
| Petani | 4 | 16 |
| Wiraswasta | 2 | 8 |
| PNS | 1 | 4 |
| **Total** | **25** | **100** |

Sumber: Data Primer terolah (2023).

Tabel 5. Tujuan Beternak Responden Ayam Petelur di Kecamatan Pajangan.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Tujuan Beternak** | **Jumlah responden (peternak)** | **(%)** |
| Utama | 18 | 72 |
| Sampingan | 7 | 28 |
| **Total** | **25** | **100** |

Sumber: Data Primer terolah (2023).

### **4.1.4.Jumlah Anggota Keluarga**

 Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata peternak memiliki anggota keluarga sebanyak 3-4 orang dengan jumlah terbanyak mencapai 6-8 orang.

Data selengkapnya dapat dilihat Tabel 9.

Tabel 6. Jumlah Anggota Keluarga Responden di Kecamatan Pajangan.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Jumlah Keluarga** | **Rata-rata** | **(%)** |
| < 2 orang | 7 | 28 |
| 3-4 orang | 13 | 52 |
| >4 orang | 5 | 20 |
| **Jumlah** | **25** | **100** |

Sumber: Data Primer terolah (2023).

### **4.1.5.Lama Beternak**

Dalam penelitian ini, responden sebagian besar memiliki pengalaman beternak ayam petelur di atas 10 tahun dengan presentase 48%.

Tabel 7. Pengalaman Beternak Responden Ayam Petelur di Kecamatan Pajangan.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Lama Beternak** | **Jumlah responden (peternak)** | **(%)** |
| < 5 tahun | 5 | 20 |
| 6-10 tahun | 8 | 32 |
| >10 tahun | 12 | 48 |
| **Jumlah** | **25** | **100** |

Sumber: Data Primer terolah (2023).

### **4.1.6.Jumlah kepemilikan Ternak**

Berdasarkan hasil penelitian, jumlah kepemilikan ternak yang dimaksud adalah kepemilikan ternak ayam produktif, sedangkan ayam yang belum produktif termasuk dalam kepemilikan bibit. Dalam penelitian ini, kepemilikan ayam produktif memiliki perbedaan selisih yang bervariasi. Dalam penelitian ini identitas kepemilikan ternak dibagi menjadi 3 skala; yaitu pada skala 1. <2000 ekor berjumlah 13 orang atau 52%, peternak dengan skala 2. 2100 - 4000 ekor berjumlah 8 peternak atau 32%, peternak dengan skala 3. >4000 ekor berjumlah 4 orang atau 12% dengan rata-rata jumlah kepemilikan ternak dari keseluruhan responden sebanyak 2.569 ekor ayam layer produktif.

Tabel 8. Jumlah Kepemilikan Ternak Ayam Petelur di Kecamatan Pajangan*.*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Skala Kepemilikan** | **Jumlah Responden (peternak)** | **(%)** |
| <2000 | 13 | 52 |
| 2100-4000 | 8 | 32 |
| >4000 | 4 | 16 |
| **Jumlah** | **25** | **100%** |

Sumber: Data Primer terolah (2023).

**4.2.Analisis Ekonomi**

Dalam analisis ekonomi, terdapat komponen biaya yang meliputi investasi dan biaya produksi.

**4.2.1.Investasi**

Biaya investasi usaha peternakan ayam petelur di Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul meliputi: Pembuatan kandang, pembelian fitting, kabel, instalasi listrik, ember, gembok, tandon air, kran air, pipa paralon, tempat makan, tempat minum bohlam, pompa air, timbangan alat kebersihan, alat tulis, telepon genggam, kendaraan, sumur, sekop, gayung, sprayer, angkong, mixer, suntikan, selang air, kipas angin, gasolec, tabung gas, box telur, dan alat-alat penunjang lainnya dalam usaha peternakan ayam petelur.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada seluruh responden peternak, total investasi rata-rata dari keseluruhan responden peternak ayam petelur di Kecamatan Pajangan, kabupaten Bantul pada penelitian ini adalah sebesar Rp356.036.410,00. Data selengkapnya dapat dilihan pada tabel 12.

Tabel 9. Investasi Responden Ayam Petelur di Kecamatan Pajangan.

|  |  |
| --- | --- |
| **Investasi** | **Rata-rata (Rp)** |
| Kandang | 269.188.600 |
| Fitting | 147.488 |
| Kabel | 352.440 |
| Instalasi Listrik | 707.560 |
| Ember | 480.300 |
| Gembok | 70.324 |
| Tandon Air | 2.414.200 |
| Kran Air | 29.580 |
| Pipa Paralon | 137.160 |
| Tempat Pakan | 2.599.914 |
| Tempat Minum | 7.380.980 |
| Bohlam | 117.860 |
| Pompa Air | 559.660 |
| Timbangan | 2.148.320 |
| Alat Kebersihan | 60.760 |
| Alat Tulis | 55.800 |
| HP | 1.520.833 |
| Kendaraan | 34.530.000 |
| Sumur | 6.380.000 |
| Sekop | 174.600 |
| Gayung | 22.700 |
| Sprayer | 357.760 |
| Angkong | 734.840 |
| Mixer | 8.712.400 |
| Suntikan | 381.320 |
| Selang Air | 319.936 |
| Kipas Angin | 9.048.764 |
| Gasolec | 5.636.464 |
| Tabung Gas | 1.639.300 |
| Box Telur | 139.380 |
| **Total** | **356.036.410** |

Sumber: Data primer terolah (2023).

### **4.2.2.Biaya Produksi**

Biaya produksi merupakan penjumlahan antara biaya tetap (*fixed cost*)dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap pada usaha ayam petelur di Kecamatan Pajangan meliputi biaya sewa lahan, PBB, biaya penyusutan kendang dan alat, biaya pajak kendaraan, bunga modal dan sebagainya lalu dijumlahkan dengan biaya tidak tetap yang meliputi biaya bibit, pakan, pengeluaran listrik, gas, air, biaya kesehatan, perbaikan kendang, bensin, pulsa, biaya sosial, tenaga kerja, dan sebagainya. Berdasarkan hasil analisis data, total biaya produksi rata-rata yang dikeluarkan oleh responden peternak ayam petelur di Kecamatan Pajangan sebesar Rp1.140.203.870,00. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel10. Biaya Produksi Ayam Petelur di Kecamatan Pajangan.

|  |  |
| --- | --- |
| **Jenis Biaya** | **Rata-rata** |
| 1. Sewa Lahan | 1.228.050 |
| 2. PBB | 350.716 |
| 3. Biaya Tetap |  |
| Penyusutan Kandang | 29.422.612 |
| Penyusutan Peralatan | 7.565.769 |
| Pajak Kendaraan | 471.623 |
| Bunga Modal | 21.362.185 |
| Total Biaya Tetap | 60.400.955 |
| 2. Biaya Tidak Tetap |  |
| Biaya Bibit | 80.195.317 |
| Biaya Pakan | 896.161.592 |
| Biaya Listrik | 3.021.120 |
| Biaya Isi Ulang Gas | 3.708.288 |
| Biaya Air | 649.809 |
| Biaya Obat dan Vitamin | 1.052.864 |
| Biaya Vaksin | 27.321.576 |
| Biaya Sanitasi | 4.997.440 |
| Perbaikan Kandang | 5.865.360 |
| Bahan Bakar | 3.110.400 |
| Servis Kendaraan | 1.252.840 |
| Pulsa/Kuota Internet | 528.000 |
| Biaya Sosial | 838.310 |
| Tenaga Kerja | 51.100.000 |
| Total Biaya Tidak Tetap | 1.079.802.916 |
| **Total Biaya Produksi** | **1.140.203.870**  |

Sumber: Data Primer terolah (2023).

**4.3.Penerimaan**

Penerimaan utama pada usaha peternakan ayam petelur adalah telur. Sedangkan ayam afkir, karung bekas, dan kotoran ayam adalah produk sampingan. Untuk harga penjualan telur mengikuti harga pasar dengan rata-rata tiap peternak sebesar Rp29.636,00/Kg, untuk harga ayam afkir juga mengikuti pasar dengan rata-rata sebesar Rp39.900/ ekor, untuk harga jual Karung bekas rata-rata sebesar Rp1800,00/unit. Harga jual kotoran ayam saat penelitian sesuai dengan negosiasi di lapangan dengan harga rata rata peternak sebesar Rp6000,00/zak 50Kg. Harga yang dihitung sesuai dengan harga yang berlaku pada saat penelitian.. Penerimaan yang diterima rata-rata dilihat pada Tabel 14.

Tabel 11. Penerimaan usaha peternakan ayam petelur di Kecamatan Pajangan.

|  |  |
| --- | --- |
| **Jenis****Penerimaan** | **Rata-rata/****Peternak** |
| **1. Utama** |  |
| Telur | 1.380.308.267  |
| Sub Jumlah | 1.380.308.267  |
| **2. Sampingan** |  |
| Ayam Afkir | 25.158.300 |
| Pupuk Kotoran | 23.696.301 |
| Karung Bekas | 1.315.047 |
| Sub Jumlah | 50.169.648 |
| **Total** | **1.430.477.914** |

Sumber: Data Primer terolah (2023).

Dari data tersebut besarnya penerimaan dari penjualan telur pertahun Rp1.380.308.267,00 atau sebesar 96,41% dari total penerimaan. Untuk penerimaan sampingan, penjualan ayam afkir pertahun Rp25.158.300,00 atau sebesar 1,75%, untuk penjualan pupuk kotoran sebesar Rp23.696.301,00 atau sebesar 1,65% serta untuk penjualan karung bekas sebesar Rp1.315.047,00 atau 0,09%. Dari data keseluruhan penjualan, maka jika dijumlahkan total penerimaan sebesar Rp1.430.477.914,00.

## **4.4.Pendapatan**

 Berdasarkan hasil penelitian, besarnya rata-rata pendapatan peternak ayam petelur di Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul pertahun adalah Rp290.714.196,00. Data lebioh rinci selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 12. Pendapatan usaha peternakan ayam petelur di Kecamatan Pajangan.

|  |  |
| --- | --- |
| **Uraian** | **Rata-rata/Tahun (Rp)** |
| Penerimaan | 1.430.477.914 |
| Total Biaya | 1.140.203.870  |
| **Pendapatan** | **290.274.044** |

Sumber: Data Primer terolah (2023).

### **4.5.1.R/C *Ratio* (*Revenue Cost Ratio*)**

Tabel 16. R/C Ratio Usaha

|  |  |
| --- | --- |
| **Uraian** | **Rata-rata/Tahun (Rp)** |
| Penerimaan | 1.430.477.914 |
| Total Biaya | 1.140.203.870  |
| ***R/C Ratio*** | **1,24** |

Sumber: Data Primer terolah (2023).

Berdasarkan hasil penelitian R/C ratio rata-rata peternak pertahun adalah 1,24. Hal ini menunjukkan adanya presentase keuntungan dalam usaha tersebut. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 16.

**4.5.2*.Rentabilitas***

 Berdasarkan hasil penelitian, tertulis bahwa nilai *rentabilitas* pada penelitian ini rata-rata sebesar 23,59%. Sehingga usaha peternakan ayam petelur di Kecamatan Pajangan tersebut layak dijalankan, karena nilai *rentabilitas* lebih tinggi dari nilai suku bunga bank yang berlaku (BRI 6%). Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 13. Rentabilitas usaha peternakan ayam petelur di Kecamatan Pajangan.

|  |  |
| --- | --- |
| **Uraian** | **Rata-rata/Tahun (Rp)** |
| Penerimaan | 1.430.477.914 |
| Total Biaya | 1.140.203.870  |
| ***Rentabilitas*** | **23,59** |

Sumber: Data Primer terolah (2023).

### **4.5.3.*Break Event Point***

BEP usaha peternakan ayam petelur di Kecamatan Pajangan dibagi menjadi BEP (harga) adalah harga per (kg) telur dan BEP (produksi) adalah jumlah (kg) telur. Berdasarkan hasil penelitian, usaha peternakan ayam petelur di Kecamatan Pajangan agar tidak mengalami keuntungan dan kerugian harus mampu menjual telur per kg sebesar Rp24.957,00 dengan produksi sebanyak38.479kg telur per tahun.Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 18 dan 19.

Tabel 14. BEP Harga usaha peternakan ayam petelur di Kecamatan Pajangan.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Uraian** |  | **Rata-rata (Rp)** |
| Biaya Produksi (Rp) |  | 1.140.203.870  |
| Produksi Telur (Kg) |  | 46.581 |
| **BEP Harga (Rp)** |  | **24.957** |

Sumber: Data Primer terolah (2023)

Tabel 15. BEP Produk usaha peternakan ayam petelur di Kecamatan Pajangan

|  |  |
| --- | --- |
| **Uraian** | **Rata-rata (Rp)** |
| Biaya Produksi (Rp) | 1.140.203.870  |
| Harga/Unit (Kg) | 29.636 |
| **BEP Produk (Kg)** | **38.479** |

Sumber: Data Primer terolah (2023).

**4.5.4.*Payback Period***

Analisis *Payback Period* dalam analisis kelayakan usaha digunakan untuk mengetahui seberapa lama usaha tersebut dapat mengembalikan investasi. Berdasarkan hasil penelitian, usaha peternakan ayam petelur di Kecamatan Pajangan menghasilkan *Payback Period* sebesar 1,36 yang artinya peternak bisa mengembalikan nilai investasi yang telah dikeluarkan selama 1,36 Tahun jika produk tersebut dijual dengan harga yang berlaku pada saat penelitian. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 26. Payback Period Usaha peternakan ayam petelur di Kecamatan Pajangan.

|  |  |
| --- | --- |
| **Uraian** | **Rata-rata/Tahun (Rp)** |
| Investasi |  356.036.410  |
| Pendapatan |  290.274.044  |
| ***Payback Period*** | **1,36** |

Sumber: Data Primer terolah (2023).

Dari hasil analisis ini, maka dapat disimpulkan usaha peternakan ayam petelur di Kecamatan Pajangan ini layak untuk dilaksanakan karena biaya investasinya mampu dikembalikan sebelum umur ekonomis usaha ini berakhir. Hal ini sesuai dengan pendapat Ibrahim dan Yacob (2003) yang menyatakan, suatu proyek dikatakan layak apabila PBP lebih pendek jika dibandingkan dengan umur proyek yang direncanakan.

# 5. KESIMPULAN DAN SARAN

## **5.1.Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa usaha peternakan ayam petelur di Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul sudah layak dijalankan dengan nilai rata rata pendapatan peternak pertahun Rp290.274.044,00, RCR 1,24 (>1), *Rentabilitas* 23,59, BEPHarga. Rp24.957,00/kg BEPproduk 38.479 kg telur/tahun dan *payback period* 1,36 atau 1,36 tahun.

## **5.2.Saran**

Saran yang bisa saya berikan kepada para peternak ayam petelur di Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul adalah dengan menambah jumlah kapasitas ternak. Dengan bertambahnya jumlah kapasitas ternak serta pengelolaan yang baik, maka diharapkan dapat semakin meningkatkan produksi dan diikuti dengan bertambahnya pendapatan peternak, sehingga usaha ini dapat semakin berkembang ke depannya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anang, A., H. Indrijani, 2017. *Mathematical model of growth of two purelines of Padjadjaran female quail aged 0 to 6 weeks. Journal of the Indonesian Tropical Animal Agriculture*. 66–71.

Andri, R. Wati, dan A. Suresti, 2011. *Faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan peternak ayam ras petelur Di Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima 50 Kota.* Jurnal Peternakan Indonesia, 13(3) : 205 – 214.

Anonim. 2023. *Jumlah Peternak Yang Tergabung Dalam Kelompok*. Arsip: Data Paguyuban Peternak Ayam Petelur di Kecamatan Pajangan

Badan Pusat Statistik, 2020. *Yogyakarta Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik. Yogyakarta.

Badan Pusat Statistik, 2021. *Konsumsi Telur Ayam Ras Per Kapita di Indonesia*. Jakarta: BPS RI.

Bassalamah, S. 2014. *Studi Kelayakan Investasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Bastari, 2016. *Analisis Faktor-faktor Pengelolaan Manajemen Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur di Kabupaten 50 Kota Provinsi Sumatera Barat*. Skripsi: Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian. Universitas Bandar Lampung.

Budiraharjo, K dan M. Handayani, 2008. *Analisis Profitabilitas dan Kelayakan Finansial Usaha Ternak Itik di Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal*. Fakultas Peternakan. Universitas Diponegoro. Semarang.

Dewi, K., 2010. *Pengaruh Kalsium-Asam Lemak Sawit (Ca-ALS) dan kalsium terhadap bobot telur, tebak kerabang dan kekuatan kerabang ayam petelur Lohman*. MIP. 13 (1):20-35.

Dinas Pangan, Pertanian, Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul, 2019. *Jumlah populasi Ayam Layer*. Bantul.

Dyanovita, A. K., 2017. *Profitabilitas usaha ayam petelur di UD. Puncak Jaya Jombang dalam upaya efisiensi kapasitas kandang*. Jurnal Ternak, 8(2) : 1-9.

Faadhila, 2012. *Kiat Usaha Ayam Petelur*. Bandung: Jaya Lestari Grafika.

Fitriza, Y. T., F. T. Haryadi, dan S. P. Syahlani, 2012. *Analisis pendapatan dan persepsi peternak plasma terhadap kontrak perjanjian pola kemitraan ayam pedaging di Provinsi Lampung*. Buletin Peternakan. 36 (1) : 57-65.

Herdianto, 2013. *Prediksi Kerusakan Motor Induksi Menggunakan Metode Jaringan Saraf Tiruan Backpropagation,*Tesis,Universitas Sumatera Utara, Medan.

Indrawan, I., 2012. *Kualitas Telur dan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penanganan Telur di tingkat Rumah Tangga*. Denpasar - Indonesia Medicus Veterinus.1:607-670 ISSN: 2301-784.

Jahja, J., 2004. *Ayam Sehat Ayam Produktif 1*. Bandung: Medion Poultry Production.

Kabai, Z., 2015. *Ekonomi Akutansi Terpadu*. http: ekonomiakutansi.co.id. Diakses 8 Februari 2017.

Kasmir dan Jakfar, 2012. *Studi Kelayakan Bisnis*. Cetakan ke Delapan. Jakarta: Kencana.

Maharani, Vivin, *et al,*. 2013. *Organizational Citizenship Behavior Role in Mediating the Effect of Transformational Leadership, Job Satisfaction on Employee Performance*: Studies in PT Bank Syariah Mandiri Malang East Java. International Journal of Business and Management; Vol. 8, No. 17; 2013.

Mahyudin, 2013. *Analisis pendapatan usaha peternakan ayam ras petelur fase pemeliharaan starter grower dan layer di Kecamatan Mattirobulu, Kabupaten Pinrang.* Skripsi: Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin. Makassar

Marzuki, A.dan Rozi, 2018. “*Pemberian Pakan Bentuk Crumble dan Mash Terhadap Produksi Ayam Petelur”.* Dalam Jurnal Ilmiah Inovasi. Vol 18 No 1.

Munawir, 2010. *Analisis Laporan Keuangan.* Edisi Kesebelas. Liberti Yogyakarta.

Nawawi, A. M., Andayani, S. A., dan Dinar, D., 2017. *Analisis Usaha Peternakan Ayam Petelur* (Studi Kasus PadaPeternakan Ayam petelur Cihaur, Majalengka, JawaBarat). Agrivet: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian dan Peternakan (Journal of Agricultural Sciences and Veteriner),5(1), 15-29.

Sari, Sapta Eka. 2004. *Analisis Konversi Lahan dan Sewa Ekonomi Lahan pada Lahan Sawah dan Lahan Pemukiman* (Studi Kasus di Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi) Skripsi: Program Studi Ilmu Tanah, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.

Suastina dan Kayana, 2015. *Susunan Rencana Usaha*. Udayana Press. Bali.

Sugiyono, 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Sularso, E., 2013. *Analisis Ekonomi Usaha Peternakan Ayam Petelur Di UD. HS Indra Jaya Desa Ponggok Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar* (Disertasi, Universitas Brawijaya).

Sutrisno*,*2000*. ”Manajemen Keuangan”.* Ekonosia. Yogyakarta.

Syamsidar, 2012. *Analisa Pendapatan Pada Sistem Integrasi Tanaman Semusim Ternak Sapi Potong (Intergral farming system) di Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai.* Skripsi: Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan. Fakultas Peternakan. Universitas Hasanuddin. Makassar.

Yupi, 2011. *Analisis Usaha Tani Ayam Ras Petelur.* Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Yuwanta, T., 2004. *Dasar ternak Unggas.* Penerbit Kanisius, Yogyakarta.

#